**Batik Sebagai Identitas Nasional Asli Indonesia**

**Afifatun Noer Imani/160131600501**

**Administrasi Pendidikan**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Malang**

**Email:**[afifaimani10@gmail.com](mailto:afifaimani10@gmail.com)

Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit, dan menjadi sangat popular akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan sampai awal abad XX semuanya adalah batik tulis dan batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920-an. Semenjak industrialisasi dan globalisasi, yang memperkenalkan teknik otomatisasi, batik jenis baru muncul, dikenal sebagai batik cap dan batik cetak, sementara batik tradisional yang diproduksi dengan teknik tulisan tangan menggunakan canting dan malam disebut batik tulis. Pada saat yang sama imigran dari Indonesia ke Persekutuan Malaya juga membawa batik bersama mereka. (Suerna, 2012: 2)

Pada waktu belakangan ini industri batik mengalami perkembangan dan kemajuan. Dengan meluasnya pemasaran sampai ke luar negeri, maka permintaan akan batik menjadi banyak. Jenis batik juga bertambah, kegunaan batik juga meluas. Batik tidak lagi dipakai hanya sebagai sandang, tetapi juga sebagai hiasan rumah tangga, seperti kain dinding, sarung bantal, sprei, alas meja, serbet dan lain-lainnya.Perkembangan ini mendapat pengamatan khusus dari kalangan seniman dan budayawan Indonesia. Tetapi buku-buku yang menceritakan riwayat batik amat sedikit. Juga buku yang menerangkan proses batik dan pelajaran membatik tidak banyak. Ada juga diterbitkan buku-buku tentang batik, akan tetapi sangat sulit difahami, karena khusus ditujukan untuk orang-orang asing sebagai sarana promosi. Banyak orang-orang Indonesia sendiri tidak tahu bagaimana caranya membatik. Maka banyak seniman mulai menciptakan motif-motif baru, di samping motif tradisional. Sedangkan yang menulis buku-buku tentang batik hampir tidak ada atau sedikit saja. Batik juga mendapat saingan berat dari mode-mode pakaian yang berasal dari Barat. Orang lebih suka memakai kain tekstil pabrik, seperti cita dengan ratusan jenisnya. Walaupun demikian wanita Indonesia, pada pesta atau pertemuan resmi lebih suka memakai pakaian Nasionalnya, yakni batik, kebaya dan selendang. Pakaian ini untuk pesta lebih anggun dan berbobot. Di samping ini pemerintah juga menganjurkan orang lelaki memakai jas atau kemeja batik sebagai pakaian resmi dalam pesta. (Candra, 1984: 19)

**PEMBAHASAN**

Kata ”batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu ”amba”, yang mempunyai arti ”menulis” dan ”titik” yang mempunyai arti ”titik”, di mana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetesan lilin di atas kain putih. (Herry, 2013: 6)

”Batik” sebuah istilah yang berakar di kalangan masyarakat Jawa. Bahan tersebut dipergunakan untuk perlengkapan pakaian. Pada waktu itu (bahkan sampai sekarang) dibuat dari sejenis kain mori yang diimpor dari Nederland dan Inggris. Pada waktu dahulu, katun juga pernah dipakai sebelum perdagangan dengan Eropa berkembang dengan pesat. (Ismunandar, 1985: 12)

Pada tahun 1962 setelah 17 tahun merdeka, maka timbulan perhatian para seniman Indonesia untuk menambahkan kesegaran baru pada seni batik. Mereka merancang motif-motif baru dan moderen untuk batik. Dengan demikian di samping itu motif tradisional terdapat pula motif modern. Walaupun demikian motif tradisional tetap bertahan dengan baik. Orang lebih suka pada motif tradisional karena ini memang indah dan aksi. Setelah Indonesia merdeka hubungan luar negeri antara Indonesia dengan negara-negara ke seluruh dunia diikuti dengan memamerkan batik. Nama batik Indonesia makin terbesar ke seluruh pelosok dunia. Pemakai batik tidak hanya dalam negeri saja tetapi permintaan luar negeri semakin besar. Para wisatawan yang berkunjung ke Indonesia juga suka belanja batik. Dengan demikian terjadilah perkembangan baru dalam industri batik. Dengan membesarnya permintaan akan batik produksi harus diperbesar dan dipercepat. Sedangkan untuk membuat satu helai batik tulis yang baik orang memerlukan waktu sampai berbulan-bulan. Karena itu permintaan tidak seimbang lagi dengan hasil produksi. Untuk mempercepat produksi, harus dicari jalan pintas yang lebih cepat dari pada menulis atau melukis batik. Cara ini ialah cara “cap”. Cara ini ialah mencetak motif-motif tertentu dengan alat pencetak di atas mori. Hasilnya disebut “batik cap”. Tentu saja hasil “cap-capan” itu tidak secantik dan sehalus batik tulis. (Chandra, 1984: 12)

Untuk pakaian sehari-hari, waktu santai orang juga banyak memakai batik. Dengan demikian batik juga menjadi pakaian Nasional bagi kaum pria. Batik ini pemerintah juga melakukan promosi untuk batik di dalam dan di luar negeri. Seni batik menjadi duta kebudayaan bangsa dalam dunia internasional. Seni batik yang pada mulanya berkembang di pulau Jawa saja, sekarang telah menjadi milik seluruh bangsa Indonesia. Maka sekarang timbullah keinginan dari para seniman dan seniwati Indonesia untuk lebih memperkaya seni batik Indonesia dengan motif-motif baru, sesuai dengan perkembangan zaman dan selera masyarakat modern. Mereka menjadi batik sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mereka. Kemudian timbullah lukisan batik yang menggambarkan cerita-cerita wayang, atau kehidupan-kehidupan khas Indonesia. Lukisan-lukisan batik ini telah menghiasi dinding-dinding rumah, bukan di Indonesia saja, tetapi juga di luar negeri. (Chandra, 1984: 20)

Kain batik sudah dikenal sejak zaman kerajaan-kerajaan tempo dahulu. Hal ini bisa dilihat dari pakaian para raja atau petinggi kerajaan yang selalu menggunakan kain batik sebagai pakaian kebesarannya. Setiap acara kebesaran ketika menghadap raja, para permaisuri, patih, bangsawan, dan para petinggi kerajaan akan menggunakan pakaian resmi, yaitu *jarik* (kain kebaya bawah) yang terbuat dari batik. Kain batik juga dipakai oleh para abdi dalem (pegawai) kerajaan yang selalu berpakaian *beskap*, yaitu pakaian tradisional Jawa dengan mengenakan *jarik, baju beskap*, dan *blangkon* (penutup kepala dari kain batik). Jadi batik mempunyai sejarah yang panjang di bumi nusantara ini.

Pada saat itu orang yang menggunakan kain batik dalam berpakaian akan menunjukkan status sosial yang tinggi di dalam masyarakat. Banyak ibu mempunyai banyak kain batik dan menganggapnya sebagai barang berharga. Pada saat itu kain batik bisa digunakan untuk jaminan pinjaman uang di pegadaian, karena mempunyai nilai yang cukup tinggi.

Oleh karena kain batik merupakan pakaian kebesaran yang dipakai oleh raja dan para bangsawan, masyarakat memandang bahwa orang yang bisa mempunyai atau memakai kain batik juga akan dipandang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat. Oleh karena itu banyak masyarakat, terutama ibu-ibu berusaha memiliki kain batik. Kain batik yang mempunyai nilai tinggi adalah kain *batik tulis*, yaitu kain batik yang seluruh proses pembuatannya memakai coretan atau tulisan tangan manusia.

Dengan demikian batik adalah salah satu kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia, khususnya masyarakat Jawa sejak zaman dahulu. Para perempuan Jawa pada masa lalu menjadikan ketrampilan membatik sebagai mata pencaharian, dan menjadi pekerjaan yang eksklusif. Wanita yang bisa membatik akan sangat dihargai di masyarakat. Setelah adanya batik cap maka pekerjaan ini kemudian dimasuki oleh kaum pria dengan keahlian ngecap batik. Meski demikian, kauarya yang dihargai oleh sebagian besar masyarakat. Namun di daerah pesisir selain kamu wanita yang bekerja sebagai pembatik, juga beberapa kaum pria juga mengerjakan pekerjaan membatik tetapi untuk motif tertentu saja, seperti motif mega mendung.

Kain batik pada mulanya hanya berbentuk batik untuk kebaya dan selendang, lama kelamaan dikembangkan menjadi bahan baju, pakaian wanita, hiasan dinding dan lain sebagainya. Saat ini kain batik sudaah menjadi *pakaian resmi* dalam *tata berpakaian nasional.* (Herry, 2013: 1)

Ada 3 jenis batik menurut cara pembuatannya, dimana masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Jenis batik tersebut adalah:

* Batik tulis adalah kain batik yang cara membuatnya, khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting. Setiap lembar kain batik dibuat dengan teknik ini secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Kain batik tulis ini mempunyai ciri khas yang tidak sama persis bentuknya setiap kain, sehingga membuat harga kain batik tulis ini sangat mahal. Pengrajin yang membuat kain batik tulis ini merupakan pengrajin yang telaten, sabar, dan teliti karena setiap titik dalam motif batik akan memberi pengaruh pada hasil akhirnya. Batik tulis yang baik adalah kain batik yang halus cara membatiknya dan mempunyai warna yang etnik. Kain batik tulis dahulu sering digunakan oleh raja dan para pembesar keraton serta bangsawan sebagai simbol kemewahan.
* Batik cap adalah kain yang pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Cap tersebut menggantikan fungsi canting dalam membatik, dengann cap ini maka satu helai kain batik dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Namun kain batik cap ini kurang mempunyai nilai seni, karena hasil proses ini terlihat sama persis setiap helainya dan kurang menarik bagi yang memahami batik. Motif dan corak batik sama dengan motif atau corak batik tulis. Harga kain batik cap lebiih murah karena cara pembuatannya bisa dilakukan secara masal.
* Batik lukis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara di lukis pada kain putih, dalam melukis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak seniman tersebut. Motif dan corak batik lukis ini tidak terpaku pada pakem motif batik yang ada tetapi sesuai dengan keinginan pelukis tersebut. Batik lukis ini sebenarnya merupakan pengembangan motif batik diluar batik tulis dan batik cap. Harga batik lukis ini cukup mahal karena dibuat dalam jumlah yang terbatas dan mempunyai ciri eksklusif. (Herry, 2013: 10)

Batik merupakan budaya bangsa yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Batik juga sudah menjadi tren yang secara tidak langsung mampu menumbuhkan semangat nasionalisme.

Menjadi produk Indonesia wajib berbangga karena memiliki warisan budaya yang sarat akan unsure aristik Batik tidak hanya balutan kain, tetapi juga mengandung filosofi mendalam. Sebagai penerus bangsa, wajib menjaga budaya agar tidak tergerus oleh jaman.

Batik Indonesia kini tampil menggebrak seiring perkembangan zaman corak batik semakin beraneka ragam, bukan hanya sekedar terinspirasi dari filosofi raja-raja semata, namun telah menjadi symbol khas tiap daerah secara garis besar, dari ujung barat sampai timur Indonesia.

Saat ini, perkembangan kreasi batik juga meningkat seiring informasi yang mudah didapat. Banyak pemuda-pemudi Indonesia yang belajar dunia fashion dari dalam maupun luar negeri. Dengan maraknya Batik Indonesia saat ini, dapat menyadarkan masyarakat untuk menggunakan Batik di berbagai tempat. Batik tidak hanya hadir di acara pernikahan, di kantor, dan di sekolah. Tetapi hampir di seluruh tempat. Anak-anak pun sekarang bangga menggunakan batik.

Banyak cara untuk terus melestarikan Batik Indonesia sebagai warisan budaya. Saat ini juga sudah banyak berjajar penjual batik baik di pasar tradisional hingga mall. Beberapa kali pengelaran busana bernuansa batik pun digelar untuk memamerkan kreasi anak negeri. Bahkan ada mobil batik dan kereta api batik. (Dwi, 2013: 1)

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Batik merupakan bahan kain yang sangaterat dengan nilai budaya masyarakat, sehingga batik tidak saja sebagai hasil produksi semata, tetapi juga merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat.

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia, khususnya masyarakat di Jawa sejak zaman dahulu. Batik merupakan bahan kain yang digunakan untuk membuat pakaian, baik berupa baju maupun kain kebaya yang digunakan oleh kaum wanita. Para wanita Jawa zaman dulu menjadikan ketrampilan membatik sebagai mata pencaharian yang eksklusif kala itu. Oleh karena itu batik menjadi kain yang sangat populer.

Batik di Indonesia sudah banyak berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan desain model. Namun perkembangan tersebut tidak menghilangkan ciri utama batik yang mempunyai nilai filosofi sangat mendalam, serta tidak menghilangkan keunikan batik sebagai kain yang cocok dikenakan semua orang.

Sejarah perkembangan batik di Indonesia sebenarnya ada sejak pemerintahan raja-raja Mataram, bahkan konon sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit. Hal ini menandakan bahwa batik merupakan kerajinan asli masyarakat Indonesia yang sudah dimanfaatkan sejak zaman dulu.

Saat ini batik sudah menjadi jenis kain yang dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat Indonesia untuk seragam sekolah, seragam kantor, baik untuk acara resmi, maupun acara-acara santai lainnya. Masyarakat Indonesia sangat bangga dengan kain batik yang dihasilkan oleh bangsanya sendiri.

Sejak 2 Oktober 2009, batik sudah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) oleh UNESCO, badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membidangi masalah budaya.

Selayaknya batik harus tetap dipelihara dan dikembangkan agar budaya warisan nenek moyang ini tidak punah dan menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Sebagai hasil karya bangsa Indonesia maka batik harus tetap dimanfaatkan secara baik agar bangsa ini mampu menampilkan batik sebagai karya yang adiluhung di kancah internasional.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ismunandar. 1985. *Teknik & Mutu Batik Tradisional Manca Negara*. Semarang: Effhar Offset

Kusuma,Dwi Adi 2013. *Batik for Kids*. Surabaya: Tiara Aksa PT Trubus Agrisaran

Lestari,Dwi Suerna. 2012. *Mengenal Aneka Batik*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero)

Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soekamto, Chandra Irawan. 1984. *Batik dan Membatik*. Jakarta: Akadoma